

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian kegiatan pembelajaran pada tiap-tiap siklus ditekankan padapendekatan *think pair share*. Pendekakatan *think pair share* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana, dengan pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. *Think pair share* di rancang untuk mempengaruhi intraksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil. *Think pair share* yang digunakan pada langkah-langkah yang digunakan padasetiap pertemuan sama yang membedakan pada setiap indikator pembelajaran. Tindakan yang dibuat tetap adalah pada langkah-langkah inti penggunaan pendekatan *think pair share* dengan menyediakan kartu, lembar pengamatan, lembar kerja siswa/berpasangan,fambar yang di potong-potong, lembar kerja kelompok, kertas HVS, kertas karton, lem dan lain sebagainya. Pada penelitian ini urutan langkah yang diterapkan adalah dengan tiga tahapan yaitu :

- a. Sintak pertama: *Think* atau *thinking* (berpikir) dimana guru mengajukan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi (berpikir secara mandiri)
- b. Sintak kedua: *Pair* atau *pairing* (berpasangan) guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam

kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik

- c. Sintak ketiga *Share* atau *sharing (berbagi)* setiap perwakilan kelompok mendiskusikan kembali pendapat hasil diskusinya dalam kelompok (laporan kelompok) dan setiap perwakilan masing-masing kelompok yang di tunjuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas (*sharing*).

Pada langkah pertama dan kedua, pembelajaran dilakukan secara klasikal, dalam langkah *pertama* siswa diberikan kesempatan untuk *think* (berpikir), langkah *kedua* siswa *pair* (berpasangan) siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik, sedangkan pada langkah *ketiga* yaitu *share* (berbagi) pada langkah ini pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Pembagian kelompok terdiri atas 5 (lima) kelompok, dan setiap kelompok terdiri atas 8 (delapan) siswa. Pembagian kelompok ditentukan oleh guru dengan menggunakan kartu, yang mendapat kartu dengan warna yang sama maka siswa berkumpul dengan temannya. Pembagian kelompok ini siswa berkumpul sesuai dengan warna kartu yang sama setelah mereka berkumpul dengan kelompoknya, dengan kelas yang kecil dan siswa yang banyak dengan jumlah 40 siswa maka kegiatan pembelajaran ini siswa tidak duduk di atas kursi akan tetapi siswa duduk di lantai agar ruang kelas terlihat lebih luas, kursi dan meja tidaklah digunakan selain kelas terlihat luas dan kegiatan siswa bisa lebih mudah ketika mereka beraktivitas ketika berpasangan dan berkelompok dalam diskusi. Kemampuan tiap kelompok berbeda-beda. Selanjutnya, tiap kelompok berdiskusi secara berpasangan untuk

menyelesaikan lembar kerja siswa/pasangan yang diberikan guru kepada setiap pasangan untuk di diskusikan. Yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik menurut keputusan bersama, setelah itu pendapat masing-masing pasangan disatukan pendapatnya yang diperoleh dengan pasangannya yang telah mereka tuliskan di kertas HVS setelah itu tiap pasangan berdiskusi kembali bersama kelompoknya untuk mendiskusikan lembar kerja kelompok di kertas karton dalam bentuk laporan kelompok.

1. Pra Siklus

a. Observasi

Tahap pra siklus ini belum dibuat perencanaan penelitian tindakan kelas. Karena masih dalam tahap pengamatan guru, siswa, dan sarana prasarana pendukung yang ada disekolah tersebut. Dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu guru menggunakan metode ceramah, pada proses pembelajaran siswa kurang termotivasi sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan hasil yang didapatkan kurang maksimal.

b. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pra siklus dimana guru masih menggunakan metode ceramah, dikte, tugas, dan tanya jawab ditemukan beberapa masalah antara lain:

- a. Suasana pembelajaran didalam kelas dirasakan sangat membosankan.
- b. Siswa kurang termotivasi untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Nilai tes siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya siswa yang telah mencapai nilai KKM.

Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus ini setelah dilakukan pembelajaran masih dikatakan belum berhasil dan termasuk kategori rendah, ini menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru. Hal ini karena pada tahap pra siklus kegiatan pembelajaran terlalu didominasi oleh guru, tidak adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti kegiatan pengamatan atau percobaan di dalam kelas, serta tidak adanya alat peraga sebagai alat bantu dalam menunjang berhasilnya belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran masih di bawah standar kelulusan.

c. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar pada tahapPra Siklus ini diperoleh nilai siswa dan data perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Nilai Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Keterangan
20	7	120	Belum tuntas
30	8	150	Belum tuntas
40	4	120	Belum tuntas
50	6	150	Belum tuntas
60	4	480	Belum tuntas
70	8	770	Tuntas

80	3	400	Tuntas
Jumlah	40	2190	
Rata-rata nilai		54,75%	
Persentasi ketuntasan		27,5%	
Presentasi ketidak tuntas		72,5%	

Berdasarkan hasil pra siklus di atas perlu adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran karena rekapitulasi dari hasil tes siswa, sebagian besar masih belum mencapai KKM IPA di MI Jamiyatul Usbuiyah dengan persentasi ketuntasan 27,5%

2. Siklus I

Tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan *Think pair share* yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA bagi siswa sekolah dasar SD/MI, khususnya pada kelas V. Unsur-unsur hasil tindakan yang diharapkan pada pembelajaran IPA di tingkat SD/MI adalah 1) menuliskan beberapa peristiwa alam yang terjadi di indonesia dan menuliskan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup di lingkungan 2) Menganalisis cara mencegah peristiwa alam yang disebabkan oleh manusia. Tindakan ini kemudian diimplementasikan di dalam kelas melalui tiga langkah utama, yaitu: *Think* atau *thinking* (berpikir) dimana guru mengajukan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi (berpikir secara mandiri), *Pair* atau *pairing* (berpasangan) guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban

yang terbaik dan terakhir *Share* atau *sharing* (*berbagi*) setiap perwakilan kelompok mendiskusikan kembali pendapat hasil diskusinya dalam kelompok (laporan kelompok) dan setiap perwakilan masing-masing kelompok yang di tunjuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas (*sharing*).

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I direncanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang materi beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan pertemuan kedua membahas tentang materi cara mencegah peristiwa alam yang disebabkan oleh manusia.

Setelah dilaksanakan observasi awal (Pra Siklus), peneliti menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada observasi awal atau pra siklus peneliti dan guru merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berupa tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Untuk itu peneliti merancang rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *think pair share* yang direncanakan sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (terlampir) dengan materi beberapa peristiwa alam dan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup di lingkungan. Yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *think pair share*, yaitu : 1) *Think*

atau *thinking* (berpikir) dimana guru mengajukan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi (berpikir secara mandiri), 2) *Pair atau pairing* (berpasangan) guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik dan terakhir 3) *Share atau sharing (berbagi)* setiap perwakilan kelompok mendiskusikan kembali pendapat hasil diskusinya dalam kelompok (laporan kelompok) dan setiap perwakilan masing-masing kelompok yang di tunjuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas (*sharing*). Selain itu disiapkan alat atau sumber belajar untuk mendukung pembelajaran.

- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan pada Siklus I, yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan beberapa alat serta bahan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, digunakan alat dan bahan ajar berupa gambar yang dipotong-potong dan buku paket IPA Kelas V. Pada pertemuan kedua digunakan alat dan bahan ajar gambar yang dipotong-potong, dan buku paket IPA kelas V.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa Siklus I (lampiran)
- 4) Menyusun lembar evaluasi siswa Siklus I (lampiran) yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 5) Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran (lampiran)
- 6) Menyiapkan perangkat dokumentasi

b. Deskripsi tindakan

Tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah berpusat pada kegiatan berpikir secara individu, diskusi dalam berpasangan dan diskusi dalam kegiatan kelompok. Yakni siswa bekerja sama dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar IPA. Tindakan ini kemudian diimplementasikan dalam tiga langkah utama, yaitu: *think*/berpikir, *pair*/berpasangan, dan *share*/berbagi.

a. Pertemuan pertama

- 1) Pada pertemuan pertama, setelah melakukan apersepsi dan motivasi pada awal pelajaran, guru mempersiapkan alat-alat yang akan disediakan dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampak bagi makhluk hidup di lingkungan, setelah itu guru membagi siswa menjadi 5 (kelompok) yang terdiri atas 8 (delapan), dan guru memberikan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi pertanyaan yang di berikan secara langsung apa saja yang menyebabkan dampak terjadinya tanah longsor

Tujuan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengingat suatu informasi, mengutarakan pendapat yang di dapat.



Gambar 4.2 pada tahap *think* (berpikir) secara mandiri/individu

Pada tahap guru memberikan pertanyaan/isu tidak semua siswa memberikan perhatian atas pertanyaan/isu yang diberikan, ada siswa yang mengobrol, bermain, dan kurang fokus, suara guru kurang terdengar oleh siswa yang dibelakang, posisi duduk tidak teratur, hal ini menyebabkan suara guru kurang terdengar oleh siswa.

- 2) *Pair* (berpasangan) guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik.

Setelah siswa melakukan tahap berpikir secara individu, guru meminta siswa secara berpasangan dalam kelompok untuk berdiskusi. Pada saat guru membagikan lembar kerja untuk melakukan diskusi, tidak sedikit siswa yang salah menafsirkan fungsi lembar kerja tersebut, dikarenakan tidak terbiasa dengan instrumen lembar kerja yang diberikan oleh guru jadi banyak siswa yang mengira bahwa instrumen lembar kerja siswa

adalah instrumen evaluasi, sehingga siswa mengalami kebingungan dalam melakukan mengerjakannya. Guru membagikan lembar kerja yang akan diamati pada siswa/pasangan sebagai bahan dalam kegiatan diskusi. Dengan menggunakan langkah pengerjaannya dilakukan menggunakan bantuan alat seperti lem, kertas HVS, gambar yang di potong-potong, lembar kerja siswa/pasangan. Siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik menurut keputusan bersama. Guru membagikan lembar kerja siswa/berpasangan, pada tahap bekerja berpasangan, Pada lembar kerja ini, siswa diminta, mengamati gambar, memilih 2 gambar yang sudah dipotong dan ditempelkan gambar tersebut dengan menggunakan lem dalam kertas yang sudah di sediakan, dan setiap pasangan menjelaskan 2 gambar peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.



Gambar 4.3 siswa berdiskusi dalam berpasangan

- 3) *Share* atau *sharing* (berbagi) setiap perwakilan kelompok mendiskusikan kembali pendapat hasil diskusinya dalam kelompok (laporan kelompok) dan

setiap perwakilan masing-masing kelompok yang di tunjuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas (*sharing*).

Pada tahap *share* berbagi guru membagikan lembar kerja kelompok pada tahap bekerja kelompok pada tahap bekerja kelompok siswa membuat laporan kelompok di dalam kertas karton untuk membuat (laporan kelompok)



Gambar 4.4 diskusi kelompok

Setelah masing-masing kelompok berdiskusi kelompok siswa berbagi *share* di depan kelas untuk membacakan hasil laporan kelompoknya di depan kelas



Gambar 4.5 siswa *share* (berbagi di depan kelas)

b. Pertemuan kedua

- 1) Langkah pertama: *think/Thinking* (Berpikir) dimana guru mengajukan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi yang dikaitkan dengan materi (berpikir secara individu).

Tujuan tindakan pada sintak pertama ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengingat suatu informasi, dan mengutarakan pendapat. Pada pertemuan kedua ini guru melakukan langkah pembelajaran pada tahap kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama dengan guru memberikan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan, selanjutnya guru memberi siswa untuk memikirkan jawaban pertanyaan tersebut secara mandiri/individu dengan menuliskan hasil pemikirannya masing-masing di kertas HVS, pertemuan kedua ini guru lebih memperhatikan ketika memberi pertanyaan/isu dengan jelas dan tidak menghabiskan waktu lama. Pertemuan kedua ini sebagian siswa mulai aktif dan terlihat antusias ketika mereka menuliskan hasil pemikirannya masing-masing di dalam kertas HVS.



Gambar 4.6 pada tahap *think* (berpikir)

- 2) Langkah kedua, *pair/pairing* (berpasangan) guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik.

Pada pertemuan kedua ini pada tahap *pair* yaitu berpasangan, guru melakukan langkah yang sama dengan sintak yang sama pada pertemuan pertama yang membedakan hanya materi dalam setiap pertemuan. Guru membagikan lembar kerja, siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik menurut keputusan bersama. Pada lembar kerja siswa/berpasangan pertama kali pasangan mengamati gambar, memilih 2 gambar dan menempelkannya dikertas HVS, menjelaskan masing-masing gambar yang sudah dipilih, dan didiskusikan dengan pasangannya. Pada pertemuan kedua ini pada tahap berpasangan siswa mulai mengerti dengan lembar kerja siswa/pasangan karena pada pertemuan pertama langkah/sintak tindakan berpasangan ini sama jadi siswa tidak kebingungan. Jadi pada sintak/langkah *pair* (berpasangan) siswa mulai terlihat aktif, kerja sama dengan pasangannya dan terlihat antusias.



Gambar 4.7 pada tahap *pair* (berpasangan)

- 3) *Share* atau *sharing* (*berbagi*) setiap perwakilan kelompok mendiskusikan kembali pendapat hasil diskusinya dalam kelompok (laporan kelompok) dan setiap perwakilan masing-masing kelompok yang di tunjuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas (*sharing*).

Pada tahap sintak ketiga ini yaitu *share* (*berbagi*) bertujuan agar siswa bisa menggali informasi, melatih kerja sama, melatih berbagi pendapat dengan teman kelompoknya, dan melatih siswa untuk berkeaktifitas sesuai dengan kemampuan siswa yang dimilikinya.

Pada pertemuan kedua, pada sintak ketiga ini masih sama dengan pertemuan pertama, guru membagikan lembar kerja kelompok pada tahap bekerja kelompok. Pada lembar kerja ini, kelompok diminta ‘mengurai’ setiap kelompok menempel 2 gambar di dalam karton dengan lem, menjelaskan masing-masing 2 gambar yang sudah mereka pilih sesuai keputusan bersama, dan didiskusikan dengan kelompoknya dan menuliskan hasil diskusinya dalam kertas karton (bentuk laporan kelompok). Pada tahap ini, siswa mengerti dengan lembar kerja kelompok yang diberikan

guru, sebelumnya guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya masalah lembar kerja yang belum dipahami dan siswa tidak merasa kebingungan dan semua siswa tidak bertanya tentang lembar kerja yang kurang dipahami sehingga kelas lebih kondusif. Jadi langkah demi langkah dalam pelaksanaan tindakan yang dibuat pada ketiga tahap pertemuan kedua dengan melakukan langkah tindakan yang sama guru merasa cukup puas dengan hasil kelompok yang cukup maksimal dan setiap kelompok terlihat aktif, dan bekerja sama.



Gambar 4.8 pada tahap *share* (berbagi)

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator/unsur hasil tindakan. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Jenis evaluasi yang diberikan berupa tes tertulis. Lembar evaluasi berisi soal-soal yang ditujukan untuk mengukur ketercapaian indikator/unsur hasil tindakan. Untuk mengetahui keberhasilan peneliti. Evaluasi yang diberikan berkaitan dengan beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, dampak peristiwa alam dan cara mencegah peristiwa alam yang disebabkan

oleh manusia. Dari 40 siswa bisa dikatakan berhasil apa bila hasil evaluasi minimal 75% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimum dari siswa keseluruhan

c. Deskripsi hasil

Tabel 3.5 daftar hasil pelaksanaan Siklus I indikator I

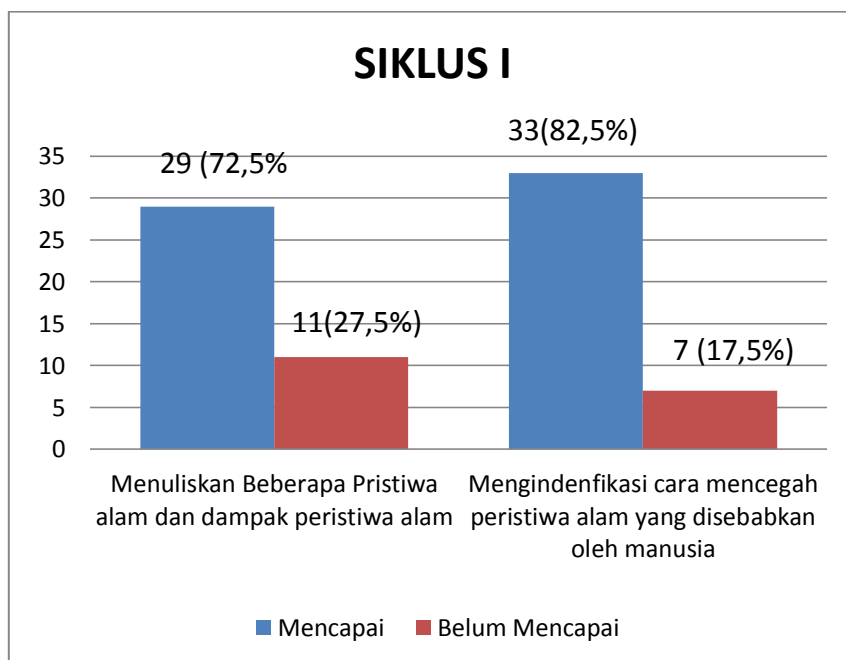
Nilai	Frekuensi	Jumlah	Keterangan
20	7	140	Belum tuntas
30	1	30	Belum tuntas
40	1	40	Belum tuntas
50	1	50	Belum tuntas
60	1	60	Belum tuntas
70	17	1190	Tuntas
80	8	640	Tuntas
90	3	270	Tuntas
100	1	100	Tuntas
Jumlah	40	2520	
Rata-rata nilai		63	
Persentasi ketuntasan		72,5%	
Presentasi ketidak tuntas		27,5%	

Tabel 3.6 daftar hasil pelaksanaan Siklus I indikator II

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Keterangan
40	1	40	Belum tuntas
50	3	150	Belum tuntas
60	3	180	Belum tuntas
70	13	910	tuntas
80	5	400	tuntas
90	6	540	Tuntas
100	9	900	Tuntas
Jumlah	40	3120	
Rata-rata nilai		78	
Persentasi ketuntasan		82,5%	
Presentasi ketidak tuntas		17,5%	

Untuk lebih jelas dapat di lihat dalam gambar grafik di bawah ini gambar 4.5 grafik keterangan indikator I

Gambar 4.9 Grafik ketercapaian indikator keberhasilan tiap unsur hasil tindakan Siklus I.



Grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa dari kedua unsur hasil tindakan terdapat beberapa unsur yang belum tercapai keberhasilannya, dari yaitu unsur pertama, menuliskan beberapa peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan menuliskan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup di lingkungan, baru mencapai sebesar 72,50% dari target 75%. Sementara, siswa yang sudah mencapai keberhasilan unsur kedua, menganalisis cara mencegah peristiwa alam yang disebabkan oleh manusia, sebanyak 33 siswa atau sebanyak 82,50%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil tindakan Siklus I analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data pemahaman konsep dasar IPA dari pertemuan pertama sampai kedua, banyaknya siswa di kelas yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan untuk unsur tindakan pertama. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai, ada satu unsur hasil tindakan yang belum dicapai keberhasilannya oleh minimal 75% siswa di kelas.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa pembelajaran konsep dasar IPA menggunakan pendekatan *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan beberapa siswa. Namun, hasilnya masih kurang dan belum sesuai target. Jadi, perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA. Dari hasil analisis data kuantitatif dan data kualitatif di atas, ternyata perlu dilakukan kajian yang dapat melihat adanya perbaikan untuk ke tahap siklus selanjutnya.

Selanjutnya, untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II, diperlukan kerangka perbaikan seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 Hasil refleksi Siklus I

Analisis	Evaluasi	Perbaikan Tindakan
Diperkirakan penyebab kurangnya keberhasilan	Dari analisis tindakan pada Siklus I, bahwa	Rencana perbaikan tindakan pada Siklus

<p>adalah:</p> <p>1. Guru kurang memberi kesempatan siswa dalam mengamati lembar pengamatan</p>	<p>ketika:</p> <p>1. Guru mendampingi siswa, menjelaskan lembar kerja, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan bertanya mengenai istilah-istilah baru yang berkaitan dengan lembar pengamatan tersebut</p>	<p>II adalah:</p> <p>1. Guru memberikan waktu lebih lama kepada siswa untuk mengamati lembar pengamatan</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai istilah-istilah baru yang berkaitan dengan lembar pengamatan tersebut</p>
<p>2. ketika menjelaskan dan memberi penguatan suara guru terlalu pelan dan kurang bisa didengar oleh siswa</p>	<p>2. Guru menjelaskan dan memberi penguatan dengan suara yang lantang .</p>	<p>2. Guru menjelaskan dengan suara yang lantang dan tidak terburu-buru dan lebih berlahan-lahan ketika menjelaskan agar siswa dapat mengerti dan Guru memberikan materi ajar dalam bentuk tertulis (<i>hard copy</i>)</p>
<p>3. Guru menggunakan bahasa yang kurang</p>	<p>3. Guru menggunakan bahasa yang mudah</p>	<p>3. Guru mengajukan pertanyaan dengan</p>

jelas/kurang dimengerti oleh siswa	dipahami oleh siswa, jika memberikan pertanyaan/isu	tingkatan analisis yang tidak terlalu tinggi dan dengan bahasa yang sederhana (mudah dipahami)
4. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok	4. Waktu yang dibutuhkan cukup lama sehingga kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan inti menjadi berkurang	4. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara siswa menyebutkan angka secara berurut dan kemudian siswa berkumpul sesuai dengan angka yang sama

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek tindakan yang disinyalir merupakan penyebab ketidaktercapaian indikator keberhasilan disertai dengan evaluasi yang merupakan hasil refleksi pembelajaran dan rencana perbaikan terhadap tindakan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I sebagai berikut.

1. Guru kurang memberi kesempatan siswa dalam mengamati lembar pengamatan
2. Ketika menjelaskan dan memberi penguatan suara guru terlalu pelan dan kurang bisa didengar oleh siswa

3. Guru menggunakan bahasa yang kurang jelas/kurang dimengerti oleh siswa
4. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I serta pola kecenderungan tindakan guru yang dicatat observer dalam lembar observasi kegiatan guru (lampiran), disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan tindakan untuk Siklus II agar pemahaman konsep dasar IPA siswa dapat meningkat sehingga tujuan penelitian bisa tercapai secara optimal.

Pada Siklus II, rencana perbaikan tindakan yang dilakukan adalah:

1. Guru memberikan waktu lebih lama kepada siswa untuk mengamati lembar pengamatan
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai istilah-istilah baru yang berkaitan dengan lembar pengamatan tersebut
3. Guru menjelaskan dengan suara yang lantang dan tidak terburu-buru dan lebih berlahan-lahan ketika menjelaskan agar siswa dapat mengerti dan Guru memberikan materi ajar dalam bentuk tertulis (*hard copy*)
4. Guru mengajukan pertanyaan dengan tingkatan analisis yang tidak terlalu tinggi dan dengan bahasa yang sederhana (mudah dipahami)
5. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara siswa menyebutkan angka secara berurut dan kemudian siswa berkumpul sesuai dengan angka yang sama

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Setelah mengevaluasi tindakan yang dilakukan pada Siklus I, peneliti menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I. Beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada Siklus II adalah sebagai berikut

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi sumber daya alam dan kegiatan manusia yang mengubah permukaan untuk memenuhi kebutuhannya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *think pair share*, yaitu :a) *Think* atau *thinking* (berpikir) dimana guru mengajukan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi (berpikir secara mandiri), b) *Pair* atau *pairing* (berpasangan) guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik, c) *Share* atau *sharing* (berbagi) setiap perwakilan kelompok mendiskusikan kembali pendapat hasil diskusinya dalam kelompok (laporan kelompok) dan setiap perwakilan masing-masing kelompok yang di tunjuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas (*sharing*). Terdapat beberapa perbaikan langkah-langkah tindakan yang dituliskan pada Siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya.
- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan pada Siklus I, yaitu lembar kerja siswa dan media gambar

- 3) Menyusun lembar kerja siswa Siklus II (lampiran)
- 4) Menyusun lembar evaluasi siswa Siklus II (lampiran) yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 5) Membuat lembar observasi pembelajaran (lampiran)
- 6) Menyiapkan perangkat dokumentasi

b. Deskripsi Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan ini membahas sumber daya alam dan kegiatan manusia yang mengubah permukaan untuk memenuhi kebutuhannya. Langkah-langkah penerapan tindakan secara garis besar masih mengikuti langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus I. Terdapat beberapa perbaikan langkah-langkah tindakan yang dituliskan pada Siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya, yaitu:

a. Pertemuan pertama

- 1) Langkah pertama: *think/Thinking* (Berpikir) dimana guru mengajukan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi yang dikaitkan dengan materi (berpikir secara mandiri/ individu).

Pada pertemuan pertama, ini setelah melakukan apersepsi dan motivasi pada awal pelajaran, guru menjelaskan materi tentang Membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, guru membagi kelompok siswa menjadi 5 kelompok dilakukan perbaikan dengan membagi kelompok sesuai dengan urutan angka yang sesuai, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk berpikir

(*thinking*) secara mandiri dengan menuliskannya hasil pemikirannya masing-masing di kertas HVS. Pada tahap guru memberikan pertanyaan/isu yang diberikan secara langsung/lisan, pada tahap ini juga dilakukan perbaikan dengan memberikan pertanyaan/isu dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Pada pertemuan pertama Siklus II guru memberikan isu/pertanyaan siswa sudah terlihat aktif dan bisa menjawab pertanyaan semua fokus dan tertib. semua memberikan perhatian atas penjelasan guru. Jadi pada pertemuan pertama di tahap Siklus II siswa terlihat aktif dan menonjol ketika mereka membuat ide/gagasan yang mereka tau sesuai dengan materi yang sudah di sampaikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

- 2) Langkah kedua, *pair* (berpasangan) guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik.

Pada pertemuan pertama ini pada tahap *pair/ pairing* (berpasangan) setelah siswa melakukan tahap berpikir secara mandiri. Guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik. Tujuan tahap ini yaitu untuk bisa mengutarakan pendapat yang siswa peroleh dari materi yang sudah dijelaskan guru dan saling menghargai pendapat temannya. Pada tahap ini siswa

berpasangan dalam kelompok bukan berpasangan dengan sesama rekan temannya akan tetapi berpasangan dalam kelompok yang sudah di bagi sebelumnya sesuai dengan urutan nomor yang sama. Guru membagikan lembar kerja yang akan diamati pada siswa/pasangan sebagai bahan dalam kegiatan diskusi. Dengan menggunakan langkah pengerjaannya dilakukan menggunakan bantuan alat seperti lem, kertas HVS, gambar yang di potong-potong, lembar kerja siswa/pasangan. Siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik menurut keputusan bersama. Pada pertemuan pertama ini pada Siklus II, guru membagikan lembar kerja siswa/berpasangan, pada tahap bekerja berpasangan, Pada lembar kerja ini, siswa diminta, mengamati gambar, memilih 2 gambar yang sudah dipotong dan ditempelkan gambar tersebut dengan menggunakan lem dalam kertas yang sudah di sediakan, dan setiap pasangan menjelaskan 2 Membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Pada tahap ini, tujuan yang diharapkan adalah pada tahap ini agar siswa dapat menyebutkan dapat membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Menuliskan yang sudah dijelaskan oleh guru, dan selanjutnya siswa menempelkan gambar sesuai, apa yang telah mereka pilih dengan menuliskan dan menceritakan apa yang mereka

pahami. Pertemuan ini guru mulai puas dengan hasil yang diperoleh siswa/berpasangan karena pada tahap ini siswa tidak ada yang mengantuk, mengobrol, bermain, dan semua siswa tidak bertanya masalah lembar kerja yang diberikan guru sehingga ruang kelas mulai terlihat rapih pada pertemuan pertama pada Siklus II sintak pair (bepasangan) maksimal dan hasil siswa sudah terlihat bagus.

- 3) *Share* atau *sharing (berbagi)* setiap perwakilan kelompok mendiskusikan kembali pendapat hasil diskusinya dalam kelompok (laporan kelompok) dan setiap perwakilan masing-masing kelompok yang di tunjuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas (*sharing*).

Pada tahap sintak ketiga pada Siklus II ini yaitu *share* (berbagi) bertujuan agar siswa bisa menggali informasi, melatih kerja sama, melatih berbagi pendapat dengan teman kelompoknya, dan melatih siswa untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan siswa yang dimilikinya.

Pada pertemuan pertama, pada sintak ketiga ini guru membagikan lembar kerja kelompok pada tahap bekerja kelompok. Pada lembar kerja ini, kelompok diminta ‘mengurai’ setiap kelompok menempel 2 gambar di dalam karton dengan lem, menjelaskan masing-masing 2 gambar yang sudah mereka pilih sesuai keputusan bersama, dan didiskusikan dengan kelompoknya dan menuliskan hasil diskusinya dalam kertas karton (bentuk

laporan kelompok). Pada tahap ini, siswa mengerti dengan lembar kerja kelompok yang diberikan guru, dan siswa merasa tidak kebingungan lagi dan semua siswa tidak bertanya tentang lembar kerja sehingga kelas terlihat kondusif. Jadi langkah demi langkah dalam pelaksanaan tindakan yang dibuat pada ketiga tahap pertemuan pertama pada Siklus ke II guru merasa puas dengan hasil siswa yang maksimal.

b. Pertemuan kedua

- 1) Langkah pertama: *think/Thinking* (Berpikir) dimana guru mengajukan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi yang dikaitkan dengan materi (berpikir secara individu).

Tujuan tindakan pada sintak pertama ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengingat suatu informasi, dan mengutarakan pendapat. Pada pertemuan kedua ini guru melakukan langkah pembelajaran pada tahap kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama dengan guru memberikan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan, selanjutnya guru memberi siswa untuk memikirkan jawaban pertanyaan tersebut secara mandiri/individu dengan menuliskan hasil pemikirannya masing-masing di kertas HVS, pertemuan kedua ini guru memberi pertanyaan/isu dengan jelas dan membimbing siswa. Pertemuan kedua pada siklus II ini sebagian siswa mulai

aktif dan terlihat antusias ketika mereka menuliskan hasil pemikirannya masing-masing di dalam kertas HVS.

- 2) Langkah kedua, *pair/pairing* (berpasangan) guru meminta siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik.

Pada pertemuan kedua ini pada tahap *pair* yaitu berpasangan, guru melakukan langkah yang sama dengan sintak yang sama pada pertemuan pertama yang membedakan hanya materi dalam setiap pertemuan. Guru membagikan lembar kerja, siswa secara berpasangan dengan siswa lain dalam kelompoknya mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik menurut keputusan bersama. Pada lembar kerja siswa/berpasangan pertama kali pasangan mengamati gambar, memilih 2 gambar dan menempelkannya di kertas HVS, menjelaskan masing-masing gambar yang sudah dipilih, dan didiskusikan dengan pasangannya. Pada pertemuan kedua ini pada tahap berpasangan siswa mulai mengerti dengan lembar kerja siswa/pasangan karena pada pertemuan pertama langkah/sintak tindakan berpasangan ini sama jadi siswa tidak kebingungan. Jadi pada sintak/langkah *pair* (berpasangan) siswa mulai terlihat aktif, kerja sama dengan pasangannya dan terlihat antusias.

- 3) *Share* atau *sharing* (*berbagi*) setiap perwakilan kelompok mendiskusikan kembali pendapat hasil diskusinya dalam

kelompok (laporan kelompok) dan setiap perwakilan masing-masing kelompok yang di tunjuk menyampaikan hasil diskusinya di dalam kelas (*sharing*).

Pada tahap sintak ketiga ini yaitu *share* (berbagi) bertujuan agar siswa bisa menggali informasi, melatih kerja sama, melatih berbagi pendapat dengan teman kelompoknya, dan melatih siswa untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan siswa yang dimilikinya.

Pada pertemuan kedua, pada sintak ketiga ini masih sama dengan pertemuan pertama, guru membagikan lembar kerja kelompok pada tahap bekerja kelompok. Pada lembar kerja ini, kelompok diminta 'mengurai' setiap kelompok menempel 2 gambar di dalam karton dengan lem, menjelaskan masing-masing 2 gambar yang sudah mereka pilih sesuai keputusan bersama, dan didiskusikan dengan kelompoknya dan menuliskan hasil diskusinya dalam kertas karton (bentuk laporan kelompok). Pada tahap ini, siswa mengerti dengan lembar kerja kelompok yang diberikan guru, sebelumnya guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya masalah lembar kerja yang belum dipahami dan siswa tidak merasa kebingungan dan semua siswa tidak bertanya tentang lembar kerja yang kurang dipahami sehingga kelas lebih kondusif. Jadi langkah demi langkah dalam pelaksanaan tindakan yang dibuat pada ketiga tahap pertemuan kedua dengan melakukan langkah tindakan yang sama guru merasa cukup puas dengan hasil

kelompok yang cukup maksimal dan setiap kelompok terlihat aktif, dan bekerja sama.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator/unsur hasil tindakan. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Jenis evaluasi yang diberikan berupa tes tulis lembar evaluasi soal-soal yang ditunjukkan untuk mengukur ketercapaian indikator/unsur hasil tindakan. Evaluasi yang diberikan sesuai materi yang dipelajari yaitu tentang sumber daya alam dan kegiatan manusia yang mengubah permukaan untuk memenuhi kebutuhannya.

d. Deskripsi Hasil

Dari hasil pelaksanaan Siklus II pada materi sumber daya alam dan kegiatan manusia yang mengubah permukaan untuk memenuhi kebutuhannya, diperoleh bahwa 90% Siswa Telah Mencapai Indikator I dan 95% Siswa Mencapai Indikator II. Secara rinci dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Daftar Hasil Pelaksanaan pada Siklus II Indikator I

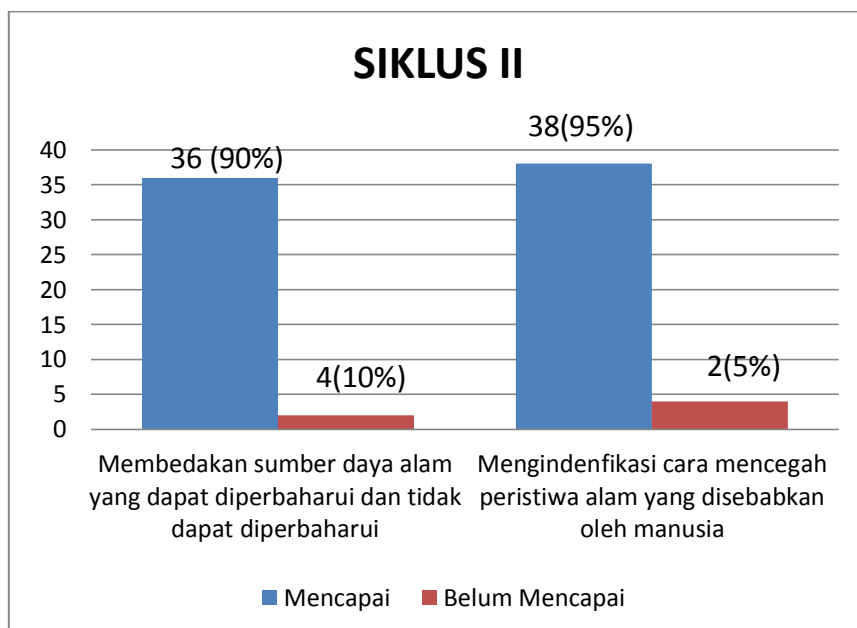
Nilai	Frekuensi	Jumlah	Keterangan
40	1	40	Belum tuntas
50	2	100	Belum tuntas
60	1	60	Belum tuntas
70	12	840	Tuntas
80	9	720	Tuntas
90	6	540	Tuntas
100	9	900	Tuntas
Jumlah	40	3200	
Rata-rata nilai		80	
Persentasi ketuntasan		90%	
Presentasi ketidak tuntas		10%	

Tabel 3.8 daftar hasil pelaksanaan Siklus II indikator II

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Keterangan
50	1	50	Belum tuntas
60	1	60	Belum tuntas
70	7	490	Tuntas
80	10	800	Tuntas
90	9	810	Tuntas
100	12	1200	Tuntas
Jumlah	40	3410	
Rata-rata nilai		85,2	
Persentasi ketuntasan		95%	
Presentasi ketidak tuntas		5%	

Secara lebih ringkas digambarkan dalam grafik dibawah ini

Gambar 4.10 Grafik Ketercapaian Indikator Tiap unsur hasil tindakan Siklus II



Dengan demikian tidak ada yang menjadi masalah pada ketercapaian indikator/unsur hasil tindakan. Hal ini karena pada Siklus II dilakukan perbaikan pada tindakan yang sesuai dengan hasil analisis kuantitatif dan kuantitatif pada Siklus II .

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data pemahaman konsep IPA, hampir semua sudah mencapai indikator/unsur keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator/unsur keberhasilan sudah mencapai, karena lebih dari 75% telah mencapai indikator/unsur keberhasilan.

e. Refleksi

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan bahwa pembelajaran konsep dasar IPA menggunakan pendekatan *Think Pair Share* meningkatkan kemampuan siswa dalam hal siswa dapat membedakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dan siswa dapat menuliskan beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan untuk mencapai kebutuhannya, misalnya pertanian, dan peternakan, perkotaan, dan pertambangan.

B. Pembahasan

Pembahasan yang akan diuraikan terkait dengan aktivitas sebagaimana yang telah direncanakan, sistem penyajian pembahasan ini dimulai dari pelaksanaan pra Siklus, pelaksanaan Siklus I dan pelaksanaan Siklus II.

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Sebelum melakukan Siklus I, peneliti melaksanakan observasi terhadap proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA di Kelas V. Dalam temuan awal pada kegiatan observasi guru

kurang memberikan metode yang bervariasi, guru menyampaikan materi dengan sistem konvensional atau biasa saja, bahkan dalam mengimplementasikan pembelajaran guru hanya berperan sebagai pusat informasi saja atau kegiatan pembelajaran terlalu didominasi oleh guru dan menjadikan siswa pendengar setia lalu mencatat setiap penjelasan yang diberikan guru, sehingga saat pembelajaran siswa terlihat bosan dan kurang memberikan perhatian.

Hasil pengamatan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam konsep dasar IPA belum mencapai KKM. Hal ini terlihat dari seluruh siswa kelas V MI Jamiyatul Usbuiyah kecamatan Baros sebanyak 40 siswa, hanya 11 siswa yang menguasai kompetensi dasar IPA dan mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 27,5%, sedangkan kompetensi dasar dan belum mencapai KKM yaitu 29 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 72,5%. Dari hasil yang diperoleh pada Pra Siklus diambil kesimpulan bahwa hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru, siswa tidak diberikan kesempatan untuk dapat bereksplorasi dalam pembelajaran sehingga rasa ingin tahu mereka pun cenderung berkurang.

Oleh karena itu, dilakukan diskusi serta mengevaluasi terhadap permasalahan yang terjadi dengan guru Kelas V untuk menganalisis proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang rendah.

Upaya selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mengusulkan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran *think pair share* kepada guru kelas V dengan langkah-langkah

sebagai berikut: *think* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi) .

2. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif Siklus I diketahui bahwa terdapat unsur hasil tindakan yang belum berhasil dicapai oleh siswa. Hal ini disebabkan:

- a. Pada saat guru membagikan lembar pengamatan. Pada lembar pengamatan yang digunakan harus di jelaskan lebih mendetail dan tidak terburu-buru agar siswa mengerti apa maksud dari lembar pengamatan, bagaimana guru menggunakan lembar pengamatan untuk memahami tentang materi, Selain itu, tata ruang kelas tidak mendukung dengan ruangan kelas kecil bagaimana agar siswa fokus perhatiannya pada demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Sebagai implikasinya, beberapa orang siswa terlihat asyik bermain, berdiskusi, atau membicarakan hal lain di luar konteks pembelajaran. Selain itu, pada pertemuan pertama guru merasa bahwa demonstrasi yang dilakukan relatif cepat atau terburu-buru sehingga ide dasar penggunaan lembar pengamatan tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Pada pertemuan pertama, guru menggunakan lembar pengamatan hanya kurang mendetail, padahal siswa belum begitu memahami bagaimana cara penggunaannya kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan bertanya mengenai istilah-istilah baru yang berkaitan dengan lembar pengamatan tersebut.
- b. Pada tahap guru menjelaskan materi suara guru kurang keras sehingga suara guru tidak terdengar oleh siswa dengan siswa yang terlalu banyak hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang mengerti dengan apa yang disampaikan guru

- c. Pada tahap guru mengajukan pertanyaan/isu yang berhubungan dengan materi guru kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa saat siswa mengerjakan pertanyaan/isu. Implikasinya adalah terdapat beberapa orang siswa yang masih salah dan kurang mengerti dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa mengeluarkan pendapatnya/idenya.
- d. Pada tahap guru membagi siswa menjadi 5 kelompok pada tahap siklus I guru membagi kelompok dengan kartu hal ini keadaan kelas tidak kondusif hal ini disebabkan siswa terlalu banyak

3. Pelaksanaan Siklus II

Pada Siklus II diketahui bahwa ketiga unsur hasil tindakan berhasil dicapai oleh lebih dari 75% siswa, yang berarti sudah mencapai indikator/unsur keberhasilan. Hal ini tidak terlepas dari perbaikan langkah tindakan yang didasarkan pada hasil evaluasi dan perencanaan yang dilakukan pada Siklus I. Langkah tindakan perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pada tahap ini guru membagikan lembar pengamatan, Pada langkah kegiatan guru membagikan lembar pengamatan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan bertanya mengenai lembar pengamatan yang belum dipahami, perbaikan ini guru memberikan waktu lebih lama kepada siswa untuk mengamati lembar pengamatan agar siswa lebih mengerti, guru berkeliling mendampingi siswa secara intensif untuk memberikan bantuan dan bimbingan bagi siswa sehingga tidak timbul kesalahan persepsi.
- b. Pada tahap guru melakukan perbaikan tindakan dengan guru tidak terburu-buru dalam menjelaskan materi, dan guru memosisikan tempat duduk siswa yang rapih dan posisi di

tengah-tengah siswa, guru menyiapkan materi ajar dalam bentuk tertulis (*hard copy*) agar siswa mampu membaca kembali setelah guru menjelaskan dan bisa dipelajari untuk tahap evaluasi pada pertemuan kedua, pada pertemuan pertama, guru terlebih dahulu mengarahkan dan memposisikan siswa dari tempat duduk yang rapih

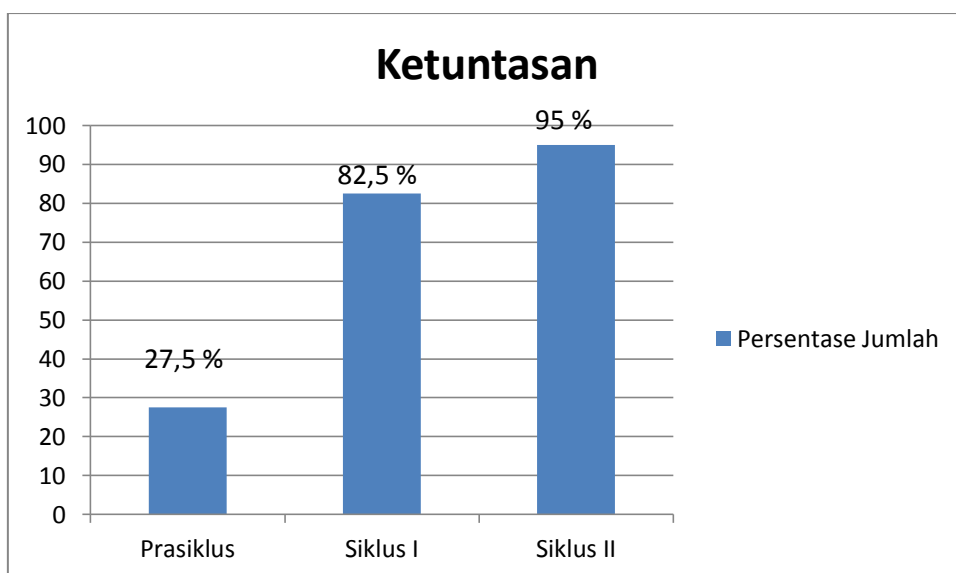
- c. Guru mengajukan pertanyaan dengan tingkatan analisis yang tidak terlalu tinggi dan dengan bahasa yang sederhana (mudah dipahami). Pada tahap ini, siswa pada saat ini diberikan tingkat pertanyaan yang mudah dipahami dan tidak diberikan pertanyaan/isu yang membutuhkan waktu yang lama. Guru berkeliling mendampingi siswa pada saat siswa bekerja secara individu ketika pada tahap *Think* (berpikir). Guru memastikan bahwa siswa sudah bisa memahami pertanyaan yang diberikan untuk menyelesaikan dengan baik, pertanyaan/isu yang diberikan guru yaitu berbentuk soal secara langsung diberikan guru secara lisan. Guru juga memberikan koreksi/perbaikan apabila ada siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan/isu akan di bahas lagi pada tahap berpasangan dan kelompok. Ketika berpasangan siswa berdiskusi menjawab pertanyaan yang di berikan guru dalam bentuk lembar kerja berpasangan dan menjawab/menulis hasil diskusinya di kertas HVS, setelah berpasangan siswa berkumpul kembali dalam kelompoknya yang sudah dibagi sebelumnya untuk berdiskusi kembali dalam mengerjakan lembar kerja kelompok soal tidak jauh dari soal yang diberikan ketika berpasangan, ketika berkelompok siswa mendiskusikan

kembali untuk mendapat jawaban yang sesuai dengan kesepakatan bersama siswa berdiskusi menuliskan dalam Untuk mengatasi masalah penggunaan bahasa, untuk selanjutnya guru lebih memperhatikan dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan dipahami oleh siswa dengan memberikan contoh-contoh yang dipahami.

- d. Pada tahap pembagian kelompok, dilakukan perbaikan dengan pembagian kelompok dilakukan dengan cara siswa menyebutkan angka secara berurut dan kemudian siswa berkumpul sesuai dengan angka yang sama.

Berdasarkan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan atau dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Gambar 4.11 Grafik Persentase Rekapitulasi Ketercapaian Kompetensi



C. Jawaban Hipotesis

Dari hasil data yang diperoleh pada setiap Siklusnya sudah mengalami peningkatan, dari pra siklus sampai Siklus II, adapun hipotesis yang telah diungkapkan dari awal yaitu jika pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan pendekatan *think pair share*, maka hasil belajar IPA siswa menjadi meningkat.